

## Komunikasi Antarpribadi Tutor dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Bimbingan Belajar Brain Academy by Ruangguru

Fauziah Ramadhani<sup>1</sup>, Rindana Intan Emeilia<sup>2</sup>, Siti Qona'ah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta  
fauziahramadhani01@gmail.com

### ABSTRACT

*The low academic achievement of students in Indonesia is a problem that still needs to be addressed, one of which is caused by the lack of interaction between educators and students. In the realm of tutoring, the role of tutors' interpersonal communication is important to build positive relationships and increase students' motivation to learn. This study aims to describe how interpersonal communication by tutors in improving students' learning achievement in Brain Academy by Ruangguru tutoring. This research approach uses descriptive qualitative methodology, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results showed that tutors' interpersonal communication was carried out through several stages, namely the orientation stage, affective exploration, affective exchange, and stable stage. The communication is open, empathetic, supportive, positive, and prioritizes equality between tutors and students. Good communication plays a role in creating a comfortable learning atmosphere, encouraging self-confidence, and increasing students' academic achievement at Brain Academy by Ruangguru.*

**Keywords:** Brain Academy, Interpersonal Communication, Student Achievement

### ABSTRAK

Rendahnya prestasi akademik siswa di Indonesia menjadi permasalahan yang masih harus ditangani, salah satunya disebabkan oleh minimnya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam ranah bimbingan belajar, peran komunikasi antarpribadi tutor menjadi penting untuk membangun hubungan positif dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana komunikasi antarpribadi yang dilakukan tutor dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di bimbingan belajar Brain Academy by Ruangguru. Pendekatan penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi tutor dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni tahap orientasi, eksplorasi afektif, pertukaran afektif, dan tahap stabil. Komunikasi yang terjalin bersifat terbuka, empati, dukungan, rasa positif, serta mengedepankan kesetaraan antara tutor dan siswa. Komunikasi yang baik berperan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, mendorong kepercayaan diri, serta meningkatkan capaian prestasi akademik siswa di Brain Academy by Ruangguru.

**Kata-kata Kunci:** Brain Academy, Komunikasi Antarpribadi, Prestasi Siswa

---

**Korespondensi:** Fauziah Ramadhani, S.I.Kom. Universitas Bina Sarana Informatika. Jl. Jeruk Manis III No. 14A, Kebun Jeruk, Jakarta Barat, 11530. **No. HP, WhatsApp: +62 882-9950-8582**

**Email:** fauziahramadhani01@gmail.com

**Submitted:** September 2025 | **Accepted:** Oktober 2025 | **Published:** Oktober 2025

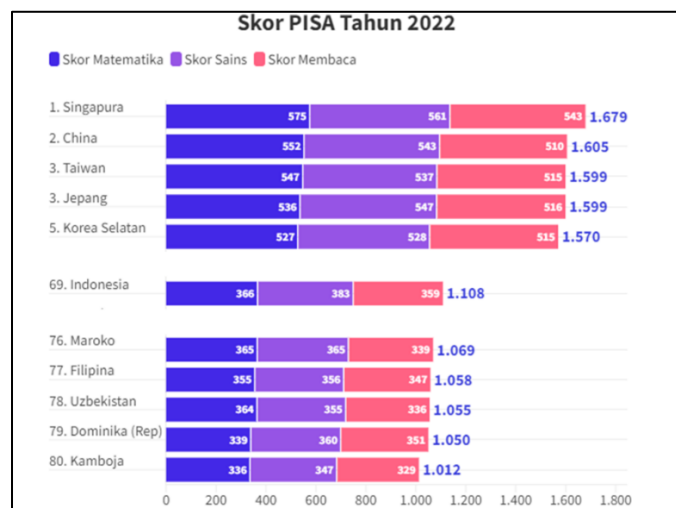
**P-ISSN 2620-3111 | E-ISSN 2685-3957 | Website:** <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jika/index>

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap individu membutuhkan komunikasi untuk menyampaikan pesan, gagasan, maupun perasaan, sekaligus sebagai sarana menjalin hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sosial. Tanpa adanya komunikasi, interaksi sosial tidak akan terjalin, sehingga sulit bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara pribadi maupun dalam lingkup kelompok. Secara umum, komunikasi dapat dipahami sebagai proses pertukaran informasi antara individu atau kelompok dengan tujuan membangun pemahaman bersama.

Devito mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan (Pohan & Fitria, 2021). Definisi ini menekankan bahwa komunikasi bukan sekadar proses transfer informasi, melainkan suatu dinamika yang kompleks dan penuh makna karena melibatkan respons, interpretasi, dan pengaruh antarindividu.

Pendidikan menjadi salah satu ranah yang sangat erat kaitannya dengan komunikasi, sebab proses belajar mengajar pada dasarnya adalah proses komunikasi. Guru atau tutor sebagai pendidik berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan berupa ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sementara siswa sebagai komunikan memberikan respon, baik berupa pemahaman, pertanyaan, maupun sikap dalam belajar. Oleh karena itu, komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik sangat menentukan keberhasilan pendidikan.



Sumber: Prasastisiwi

**Gambar 1 Skor PISA Tahun 2022**

Namun demikian, realitas di Indonesia menunjukkan bahwa kualitas pendidikan masih menghadapi tantangan yang cukup besar. Hasil studi internasional yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) melalui *Program for International Student Assessment* (PISA) menempatkan Indonesia pada peringkat yang relatif rendah. Indonesia berada di posisi ke-69 dengan total skor 1.108, jauh tertinggal dari negara-negara maju maupun beberapa negara di kawasan Asia Tenggara (Prasastisiwi, 2024). Posisi ini menggambarkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih perlu dibenahi, baik dari segi sarana dan prasarana, kualitas pendidik, maupun strategi pembelajaran yang diterapkan.

Rendahnya capaian PISA Indonesia tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan fasilitas pendidikan, tetapi juga terkait erat dengan komunikasi dan interaksi yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Banyak siswa di sekolah formal mengalami kesulitan memahami materi karena keterbatasan waktu belajar, jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas, serta metode pengajaran yang kurang sesuai dengan gaya belajar siswa. Situasi ini mendorong hadirnya lembaga pendidikan nonformal yang menawarkan fleksibilitas, pendekatan personal, serta metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berkembang pesat adalah Brain Academy by Ruangguru, yang menggabungkan sistem pembelajaran *online* dan *offline* dengan dukungan tutor profesional serta fasilitas belajar yang nyaman. Konsep ini dirancang untuk menjawab kebutuhan siswa yang membutuhkan bimbingan lebih personal dan interaktif, sehingga dapat menunjang peningkatan prestasi akademik mereka (Brain Academy).

Dalam konteks pendidikan nonformal, komunikasi antarpribadi memegang peranan yang sangat penting. Devito menjelaskan bahwa komunikasi antarpribadi memiliki beberapa aspek utama, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan (Anggraini, 2022). Kelima aspek tersebut berperan dalam membangun hubungan yang sehat antara tutor dan siswa. Misalnya, keterbukaan memungkinkan tutor dan siswa saling menyampaikan pendapat secara jujur, empati membantu tutor memahami kebutuhan siswa, dukungan menciptakan rasa percaya diri, sikap positif menumbuhkan motivasi, dan kesetaraan membangun suasana belajar yang nyaman.

Teori penetrasi sosial yang dikemukakan oleh Altman dan Taylor (1973) menjelaskan tentang dinamika komunikasi antarpribadi. Teori ini menjelaskan bahwa

hubungan antarindividu berkembang melalui proses pengungkapan diri atau *self disclosure* secara bertahap, mulai dari informasi umum hingga yang lebih pribadi. Semakin dalam proses keterbukaan ini, semakin kuat pula hubungan antarpribadi yang terjalin. Dalam konteks pembelajaran, teori penetrasi sosial membantu memahami bagaimana komunikasi antarpribadi antara tutor dan siswa dapat mempererat hubungan, meningkatkan kenyamanan, serta memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga memperkuat pentingnya komunikasi antarpribadi dalam dunia pendidikan. Penelitian oleh Afriza (2022) menunjukkan peran komunikasi antarpribadi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dewasa melalui teori penetrasi sosial. Munanjar (2023) menemukan komunikasi antarpribadi guru mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah formal. Sari (2024) meneliti komunikasi guru dalam mengembangkan bakat siswa tunagrahita di sekolah luar biasa, sedangkan Anwar (2024) mengungkap komunikasi guru-siswa di sekolah formal tanpa mengaitkannya langsung dengan prestasi.

Dan penelitian dari Shafira (2023) meneliti tentang komunikasi pemasaran dalam meningkatkan minat pengguna Brain Academy. Dari kelima penelitian tersebut, terlihat bahwa meskipun sama-sama menekankan komunikasi dalam berbagai konteks, sebagian besar masih berfokus pada pendidikan formal, pendidikan khusus atau komunikasi pemasaran. Penelitian ini hadir dengan kebaruan karena secara khusus mengkaji komunikasi antarpribadi tutor dalam konteks bimbingan belajar nonformal serta menekankan kontribusinya secara langsung dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini, yaitu bagaimana komunikasi antarpribadi tutor dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di bimbingan belajar Brain Academy by Ruangguru. Pertanyaan penelitian ini penting dijawab mengingat tutor di lembaga nonformal memiliki peran ganda, bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan pendamping belajar yang harus mampu membangun interaksi personal dengan siswa. Komunikasi yang terjalin secara intens, terbuka, dan suportif antara tutor dan siswa diharapkan mampu membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, serta meningkatkan motivasi untuk meraih prestasi akademik.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana komunikasi antarpribadi tutor dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di bimbingan belajar Brain Academy by Ruangguru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi antarpribadi di bidang pendidikan nonformal, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi lembaga bimbingan belajar dalam meningkatkan kualitas interaksi antara tutor dan siswa. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana komunikasi antarpribadi, diharapkan pendidikan nonformal dapat semakin berperan sebagai solusi alternatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai persoalan dalam kehidupan sosial berdasarkan kenyataan atau situasi alami secara menyeluruh, kompleks, dan mendalam (Sulistiyo, 2019). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memahami secara mendalam proses komunikasi antarpribadi tutor dalam meningkatkan prestasi siswa, sehingga data yang dikumpulkan lebih menekankan pada makna, pengalaman, dan pemahaman informan daripada angka-angka statistik.

Subjek dalam penelitian ini adalah tutor dan siswa di bimbingan belajar Brain Academy by Ruangguru cabang Pamulang. Tutor dipilih karena memiliki peran langsung dalam proses pembelajaran dan interaksi dengan siswa, sedangkan siswa dijadikan subjek karena mereka merupakan penerima langsung dari proses komunikasi yang dilakukan tutor. Adapun objek penelitian adalah komunikasi antarpribadi tutor dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025 di bimbingan belajar Brain Academy by Ruangguru cabang Pamulang, Jl. Pajajaran No.99 B-C, Pamulang Barat., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417. Lokasi ini dipilih karena Brain Academy merupakan lembaga bimbingan belajar nonformal yang menggabungkan metode pembelajaran *offline* dan *online*, serta menekankan interaksi tutor dan siswa dalam meningkatkan prestasi akademik.

Teknik yang dilakukan dengan menggunakan metode *purposive*. Menurut Sugiyono, teknik ini dipilih dengan pertimbangan tertentu agar data yang didapat bisa

lebih mewakili dan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Lenaini, 2021). Dalam hal ini, subjek yang dipilih adalah tutor dan siswa yang dinilai mampu memberikan informasi mengenai komunikasi antarpribadi dalam proses pembelajaran.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Wawancara mendalam dilakukan kepada tutor dan siswa untuk menggali pengalaman, pandangan, serta interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengamati proses belajar mengajar di kelas, interaksi tutor dengan siswa, serta respon siswa terhadap metode komunikasi yang digunakan. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap berupa foto, catatan nilai, maupun dokumen institusi yang relevan. Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur (buku, jurnal dan situs internet) berkaitan dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang sesuai fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis, dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari pola, hubungan, serta makna dari data yang diperoleh (Safarudin et al., 2023).

Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Wibowo (2023), teknik triangulasi adalah cara untuk memastikan data yang dikumpulkan benar dan bisa dipercaya dengan membandingkannya menggunakan sumber lain. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber dan metode, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber (tutor, siswa, dan dokumen) serta menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Komunikasi antarpribadi merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan baik secara langsung maupun tidak langsung. Devito mendefinisikan, komunikasi antarpribadi sebagai penyampaian pesan antara dua orang atau dalam kelompok kecil, yang berlangsung dengan efek dan respon secara langsung (Liliweri, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi antara tutor dan siswa di Brain Academy by Ruangguru memiliki kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Komunikasi tersebut bukan hanya bersifat transaksional dalam penyampaian materi, melainkan juga bersifat relasional karena membangun kedekatan

emosional, rasa percaya, serta motivasi yang kuat pada siswa. Penelitian ini menggunakan teori penetrasi sosial dan aspek komunikasi antarpribadi yang mendukung berdasarkan Devito.

### **Tahapan Penetrasi Sosial pada Komunikasi Antarpribadi Tutor dan Siswa**

Teori penetrasi sosial yang dikemukakan oleh Altman dan Taylor menjelaskan bahwa hubungan antarpribadi berkembang melalui proses pengungkapan diri (*self-disclosure*) secara bertahap, dari hal-hal yang bersifat umum hingga yang lebih mendalam dan pribadi (Nurdin, 2020). Penelitian ini menemukan bahwa pola komunikasi tutor dan siswa di Brain Academy mengikuti tahapan yang dijelaskan dalam teori tersebut.

Pada tahap orientasi, interaksi dimulai dengan percakapan umum, seperti mengenal latar belakang siswa, kebiasaan belajar, dan minat mereka terhadap mata pelajaran tertentu. Tutor berusaha membangun suasana awal yang nyaman agar siswa tidak merasa canggung. Tahap ini penting karena menjadi fondasi untuk menumbuhkan rasa percaya siswa kepada tutor. Hal ini dijelaskan oleh Hafizh yang merupakan tutor di Brain Academy by Ruangguru Pamulang saat sesi wawancara. Ia menyampaikan bahwa membangun komunikasi awal dengan siswa sangat penting dilakukan agar interaksi selama proses pembelajaran dapat berjalan lancar

Tahap selanjutnya, yaitu eksplorasi afektif, ditandai dengan mulai terbukanya siswa dalam menyampaikan berbagai kesulitan belajar yang mereka hadapi. Hemarida, salah satu tutor di Brain Academy by Ruangguru Pamulang, menjelaskan dalam wawancara bahwa komunikasi yang awalnya sebatas seputar pelajaran secara perlahan berkembang menjadi percakapan yang lebih personal, termasuk mengenai kehidupan pribadi siswa.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Rafa, salah satu siswa di Brain Academy by Ruangguru, yang merasakan manfaat dari hubungan komunikasi yang akrab dengan tutor. Menurutnya, interaksi yang baik antara tutor dan siswa tidak hanya mempermudah proses pembelajaran, tetapi juga membangun ikatan emosional yang positif.

Hal ini terlihat dari pengalaman Rafa, siswa di Brain Academy by Ruangguru Pamulang, yang mengalami peningkatan nilai setelah mendapat pendekatan yang lebih personal dari tutor. Rafa merasa lebih nyaman menyampaikan kesulitannya dan menjadi lebih percaya diri. Motivasi Rafa pun meningkat, yang kemudian mendorong pada peningkatan nilai secara bertahap.

Pada tahap pertukaran afektif, hubungan antara tutor dan siswa menjadi semakin dekat. Siswa lebih berani mengajukan pertanyaan tanpa rasa takut salah, dan tutor memberikan kritik maupun saran yang membangun. Kedekatan emosional ini menumbuhkan motivasi belajar, karena siswa merasa didukung secara personal. Hal ini disampaikan oleh Sarah yang merupakan tutor di Brain Academy by Ruangguru Pamulang saat sesi wawancara. Ia menjelaskan bahwa sering kali siswa mulai terbuka tentang berbagai hal di luar pelajaran saat suasana kelas sudah lebih akrab.

Tahap terakhir, pertukaran stabil, tercermin dalam hubungan komunikasi yang sudah mapan. Siswa mempercayai tutor sebagai pendamping belajar, bukan hanya pengajar, sehingga interaksi berlangsung lebih terbuka, intens, dan penuh keakraban. Kondisi ini berdampak positif pada prestasi siswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai akademik serta rasa percaya diri dalam menghadapi ujian. Dengan demikian, teori penetrasi sosial yang digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana proses keterbukaan yang dibangun antara tutor dan siswa di Brain Academy dapat meningkatkan prestasi akademik mereka.

### **Komunikasi Antarpribadi dalam Meningkatkan Prestasi Siswa**

Selain teori penetrasi sosial, penelitian ini juga menganalisis komunikasi tutor dan siswa dengan merujuk pada lima aspek komunikasi antarpribadi menurut Devito, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan.

Pertama, aspek keterbukaan terlihat dari cara tutor memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, pertanyaan, maupun kesulitan yang dialami. Siswa merasa dihargai karena tutor tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mendengarkan kebutuhan mereka. Menurut Hemarida (2025), salah satu tutor di Brain Academy by Ruangguru Pamulang yang menuturkan pada saat wawancara bahwa siswa sering bercerita mengenai kesulitan yang mereka alami, terutama terkait pelajaran. Hal yang dilakukan biasanya sharing pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran atau saat siswa butuh saran.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keterbukaan tidak hanya datang dari siswa, tetapi juga dari tutor yang berani berbagi pengalaman. Suasana yang terbuka membuat siswa merasa dihargai, diterima, dan tidak takut untuk menyampaikan pendapat ataupun keluhannya.

Kedua, aspek empati ditunjukkan ketika tutor berusaha memahami kondisi psikologis siswa, misalnya saat siswa mengalami jenuh dalam belajar atau tekanan

menjelang ujian. Di bimbingan belajar Brain Academy by Ruangguru, empati ini tampak dari cara tutor memperhatikan keadaan siswa, baik saat menghadapi kendala akademik maupun persoalan pribadi.

Sebagai contoh, ketika siswa terlihat kelelahan sepulang sekolah, tutor tidak langsung memulai penyampaian materi. Sebaliknya, mereka memberikan waktu istirahat sejenak, mengajak siswa berbincang santai, atau menggunakan pendekatan belajar yang lebih rileks dan menyenangkan. Tutor juga berperan menenangkan, memberikan dorongan semangat, serta menyesuaikan metode pembelajaran agar siswa tidak merasa terbebani. Pendekatan ini tidak hanya membuat siswa merasa dihargai dan diperhatikan, tetapi juga mempererat hubungan emosional antara tutor dan siswa.

Ketiga, aspek dukungan sangat terlihat dalam praktik pembelajaran di Brain Academy. Dukungan dari tutor terlihat dari sikap mereka yang selalu memberi semangat, baik secara moral maupun akademik. Tutor tidak hanya membantu memberi solusi saat siswa mengalami kesulitan, tapi juga mendorong agar mereka tidak mudah menyerah. Hal ini disampaikan oleh Sarah (2025), salah satu tutor di Brain Academy by Ruangguru Pamulang, menyampaikan bahwa beberapa siswa mengakui pelajaran yang awalnya terasa sulit menjadi lebih mudah dipahami. Bahkan, ada yang mengucapkan terima kasih karena nilai mereka meningkat.

Hal ini menjadi bukti nyata bahwa dukungan komunikasi dari tutor memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Dengan adanya dukungan tersebut, siswa merasa lebih percaya diri, terdorong untuk terus belajar, dan hasil akademiknya pun mengalami peningkatan. Selain itu, perhatian personal dari tutor membuat siswa merasa didampingi dalam menghadapi tantangan akademik, sehingga mereka lebih bersemangat dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.

Keempat, aspek sikap positif terlihat dari berbagai tindakan dan perilaku yang ditunjukkan, seperti berpandangan baik terhadap orang lain, menghargai orang sekitar, tidak berprasangka berlebihan, percaya bahwa setiap orang memiliki peran penting dalam kehidupan kita, memberikan pujian dan apresiasi, serta membangun komitmen untuk bekerja sama. Selain itu, setiap individu yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi harus memiliki perasaan dan pikiran yang positif terhadap lawan bicaranya. Hal ini juga disampaikan oleh Hafizh (2025), seorang tutor di Brain Academy by Ruangguru Pamulang yang menjelaskan bahwa suasana positif adalah landasan utama untuk menciptakan atau meningkatkan siswa yang berprestasi.

Kelima, aspek kesetaraan ditunjukkan dari cara tutor memposisikan diri bukan sebagai figur otoritatif, tetapi sebagai teman belajar. Tutor menunjukkan hal ini dengan memberikan ruang yang sama bagi setiap siswa untuk berkembang. Sarah (2025), salah satu tutor di Brain Academy by Ruangguru Pamulang mengatakan bahwa ia berusaha memperlakukan semua siswa secara adil tanpa membeda-bedakan siswa semua didampingi sesuai kebutuhan masing-masing.

Pernyataan tersebut disetujui oleh Rafa yang merupakan siswa di Brain Academy by Ruangguru Pamulang. Dengan sikap seperti ini, muncul rasa saling menghormati antara tutor dan siswa. Siswa juga merasa diakui sebagai individu yang punya potensi, sehingga lebih berani bertanya atau mengemukakan pendapat. Kesetaraan ini akhirnya membantu siswa lebih percaya diri dalam belajar dan berkontribusi pada peningkatan prestasi mereka. Bahkan, beberapa siswa menilai bahwa suasana kelas terasa lebih nyaman karena tidak ada perbedaan perlakuan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terus berkembang.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Afriza (2022) yang menunjukkan bahwa pendekatan antarpribadi guru melalui aspek-aspek komunikasi mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti bahwa aspek komunikasi antarpribadi Devito berperan besar dalam mendukung pencapaian prestasi akademik siswa, terutama dalam lembaga pendidikan nonformal yang menekankan pendekatan personal seperti Brain Academy.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa teori penetrasi sosial dan aspek komunikasi Devito saling melengkapi dalam menjelaskan keberhasilan komunikasi antarpribadi tutor dan siswa. Proses keterbukaan yang bertahap dari teori penetrasi sosial memperlihatkan dinamika hubungan yang semakin dalam, sementara aspek-aspek Devito menjelaskan kualitas komunikasi yang membuat hubungan tersebut efektif.

Penelitian ini juga memperlihatkan kebaruan, yakni penerapan teori komunikasi antarpribadi dalam konteks lembaga bimbingan belajar berbasis *edutech*. Jika penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pendidikan formal, maka penelitian ini mengisi celah dengan menekankan peran tutor nonformal dalam meningkatkan prestasi siswa melalui komunikasi personal yang efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi tutor tidak hanya berfungsi sebagai media transfer ilmu, tetapi juga sebagai instrumen untuk membangun hubungan emosional yang mendukung prestasi siswa. Implikasi dari temuan

ini adalah pentingnya pelatihan komunikasi interpersonal bagi tutor agar mampu mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara terbuka, empatik, mendukung, positif, dan setara dengan siswa, sehingga lembaga pendidikan nonformal dapat lebih optimal dalam berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi tutor memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi siswa di bimbingan belajar Brain Academy by Ruangguru. Proses komunikasi ini terjalin melalui tahapan sebagaimana dijelaskan dalam Teori Penetrasi Sosial, mulai dari orientasi, eksplorasi afektif, afektif, hingga stabil. Pada setiap tahapan, aspek-aspek komunikasi antarpribadi yang dikemukakan oleh Devito, keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan terjadi dalam interaksi tutor dengan siswa. Tutor tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang nyaman, memberikan motivasi, membangun kepercayaan, serta mendorong siswa untuk lebih percaya diri. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa komunikasi antarpribadi antara tutor dan siswa mampu menciptakan hubungan antarpribadi yang kondusif, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, M. R. A., Wulandari, S., & Devi, P. (2022). Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Santri Usia Dewasa Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Massa*, 3(2). <https://repository.unbara.ac.id/id/eprint/887/>
- Azhari, H. T., Nuraeni, Y., & Astriani, R. (2023). Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dan Atlet Disabilitas Dalam Menumbuhkan Motivasi Dan Prestasi ( Studi Deskriptif Atlet Tenis Meja Disabilitas Npci Dki Jakarta). *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 63–69. <https://journal.admi.or.id/index.php/JUSHPEN/article/view/793/962>
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 337–342. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/view/2611/2124>
- Brain Academy. (n.d.). *Tentang Brain Academy*. <https://www.brainacademy.id/tentang-kami>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–36. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/4075>

- Nurdin, A. (2020). *Teori Komunikasi Intterpersonal* (1st ed.). Kencana. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gCTyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Teori+penetrasi+sosial+mulai+dikembangkan+sejak+tahun+1973+oleh+Irw+in+Altman+dan+Dalmas+Taylor&ots=ctLtu0\\_kTt&sig=qp2MBI6Vet67pxLZenBX9Q6p81g&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gCTyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Teori+penetrasi+sosial+mulai+dikembangkan+sejak+tahun+1973+oleh+Irw+in+Altman+dan+Dalmas+Taylor&ots=ctLtu0_kTt&sig=qp2MBI6Vet67pxLZenBX9Q6p81g&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Pohan, D. D. P., & Fitria, U. S. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. In *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* (Vol. 2, Issue 3). <http://pusdikrapublishing.com/index.php/jrss>
- Prasastisiwi, A. H. (2024). *Posisi Indonesia di PISA 2022, Siapkah untuk 2025?* GoodStats. <https://goodstats.id/article/posisi-indonesia-di-pisa-2022-siapkah-untuk-2025-6RLyK>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536/1131>
- Shafira, Yunanda. (2023). Komunikasi Pemasaran Brain Academy Ruangguru dalam Menarik Minat Pengguna.
- Sulistiyo, U. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Rinaldi (ed.)). Salim Media Indonesia. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=nJm8EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Penelitian+ini+menggunakan+penelitian+kualitatif.+Artinya,+data+yang+dikumpulkan+bukan+berupa+data+angka,+melainkan+data+yang+berasal+dari+naskah+wawancara,+catatan+lapangan,+dokumentasi>
- Wibowo, I. S. W. (2023). *Semiotika Komunikasi* (2nd ed.). Penerbit Mitra Wacana Media. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=vsKHDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Dwidjowinoto+\(2002\)+triangulasi+memiliki+5+macam&ots=g\\_DHam99gk&sig=c74ppKm6dj9a4X4\\_JxVPAW9XXtc&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=vsKHDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Dwidjowinoto+(2002)+triangulasi+memiliki+5+macam&ots=g_DHam99gk&sig=c74ppKm6dj9a4X4_JxVPAW9XXtc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)